

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu Berdasarkan laporan rutin Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2017 tercatat jumlah kematian ibu maternal yang dilaporkan sebanyak 799 orang (84,78/100.000 KH), tertinggi terdapat di Kabupaten Indramayu dan terendah di Kota Cirebon. Terdapat 11 Kabupaten/Kota dengan proporsi kematian ibu dibawah rata-rata Jawa Barat yaitu, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kab Bekasi, Kota Depok, Kab Bogor, Kota Bandung, Kab Bandung, Kota Cimahi, Kab Ciamis, Kab Cianjur, dan Kab Sumedang.

Proporsi Kematian Bayi pada tahun 2016 sebesar 3,93/1000 kelahiran hidup, menurun 0,16 poin dibanding tahun 2015 sebesar 4,09/1000 kelahiran hidup. Proporsi kematian kematian bayi berasal dari bayi usia 0-28 hari (Neonatal) sebesar 84,63% atau 3,32/1000 kelahiran hidup. Disarankan dalam penanganan AKB lebih difokuskan pada Bayi Baru Lahir. Walaupun demikian Angka Kematian Bayi di Jawa barat sebesar 3,93/1000 kelahiran hidup.

Komplikasi pada persalinan seperti partus lama, gawat janin, preeklamsi dan sebagainya dapat dideteksi secara dini untuk mendapatkan penanganan lebih cepat dan tepat. Dengan penggunaan partograf yang sesuai dengan waktu dan asuhan yang harus diberikan dapat medeteksi komplikasi persalinan secara dini.

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala I persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik.¹³ Partograf merupakan alat untuk mencatat informasi berdasarkan observasi, anamnesis dan pemeriksaan fisik ibu dalam persalinan, hal tersebut sangat penting khususnya untuk membuat keputusan klinis selama kala I, II, III, IV persalinan dan bayi baru lahir.

Tujuan utama penggunaan partograf adalah untuk, mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dengan menilai pembukaan serviks melalui periksa dalam, mendeteksi apakah proses persalinan berjalan normal dan dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya partus lama, data pelengkap yang terkait dengan pemantauan ibu dan bayi, untuk membuat keputusan klinik dan asuhan atau tindakan yang dilakukan. Pada pengisian partograf ini dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu identitas pasien, kesejahteraan janin, kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu dan catatan persalinan. Pengisian Partograf yang sesuai dengan waktu yang seharusnya dapat membantu mendeteksi secara dini komplikasi persalinan sehingga mencegah terjadinya keterlambatan pengambilan keputusan yang berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak.

Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang, adalah rumah sakit yang berada di kabupaten sumedang yang memiliki kasus kebidan yang sangat tinggi, pada tahun 2018 tercatat 3828 persalinan. RSUD Sumedang ini menjadi Rumah Sakit rujukan dari puskesmas, praktek bidan mandiri bahkan dari rumah sakit lainnya yang berada di kabupaten sumedang. Sesuai

studi pendahuluan yang dilakukan terdapat 3 orang bidan yang melakukan pengisian partograf tidak sesuai dari 5 bidan. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam membuat keputusan klinik yang bisa berdampak pada keterlambatan dalam penanganan kegawat daruratan dan pemberian asuhan yang bisa menyebabkan kematian pada ibu ataupun janin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat Karya Tulis Ilmiah dengan Judul “ Gambaran pengisian partograf oleh Penolong Persalinan pada persalinan di RSUD Sumedang tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada kasus ini, peneliti merumuskan masalah tentang “Gambaran pengisian partograf oleh Penolong Persalinan pada persalinan di RSUD Sumedang tahun 2019”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengisian partograf oleh Penolong persalinan pada Ibu Bersalin di RSUD Sumedang.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran pengisian partograf oleh Penolong Persalinan tentang identitas pasien di RSUD Sumedang.
- 2) Untuk mengetahui gambaran pengisian partograf oleh Penolong Persalinan tentang kesejahteraan janin di RSUD Sumedang.

- 3) Untuk mengetahui gambaran pengisian partograf oleh Penolong Persalinan tentang kemajuan persalinan di RSUD Sumedang.
- 4) Untuk mengetahui gambaran pengisian partograf oleh Penolong Persalinan tentang kesejahteraan ibu di RSUD Sumedang.
- 5) Untuk mengetahui gambaran pengisian partograf oleh Penolong Persalinan tentang catatan persalinan kala I, II, III, IV dan bayi baru lahir di RSUD Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman yang nyata, menambah ilmu dan pengetahuan dalam melakukan penelitian ketepatan pengisian partograf.

1.4.2 Institut pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam proses belajar mengajar tentang pengisian partograf.

1.4.3 Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya bidan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan tentang ketepatan pengisian partograf dalam proses persalinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN